

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2015)

Feyzar Alif Akbar¹, Dini Wahjoe Hapsari², Annisa Nurbaiti³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹feyzalif@student.telkomuni.versity.ac.id, ²dinihapsari@telkomuni.versity.ac.id,

³annisaurbaiti@telkomuni.versity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba merupakan suatu intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan, dengan cara memperlakukan angka – angka dalam laporan keuangan atau mengubah kebijakan akuntansi suatu perusahaan untuk mengatur laba. Hal ini dilakukan untuk memperoleh berbagai macam keuntungan (biasanya untuk kepentingan pribadi). Manajemen laba bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan laba (*income increasing*), menurunkan laba (*income decreasing*), atau meratakan laba (*income smoothing*).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015 baik secara simultan maupun parsial. Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang memperoleh 56 sampel penelitian dalam kurun waktu 3 tahun sehingga didapat 168 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software EViews 9*.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil kombinasi antara variabel independen yang terdiri dari kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 73,9555%, sedangkan sisanya yaitu 26,0445% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, kualitas audit dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

I. Pendahuluan

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Hery^[7] laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laba merupakan salah

satu indikator utama dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba dapat dijadikan panduan dalam melakukan investasi yang membantu investor ataupun pihak lain dalam menilai *earning power* (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan di masa yang akan datang. Namun, informasi laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak – pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba.

Manajemen laba menurut Schipper (1989) dalam Subramanyam dan Wild^[11] adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Menurut Sulistyanto^[12] dalam pandangan terhadap manajemen laba, ada perbedaan pandangan antara praktisi dengan akademisi terhadap manajemen laba. Hal ini membuat manajemen laba berada pada daerah abu – abu (*grey area*), artinya masih terdapat kontroversi pada manajemen laba ini, apakah memang merupakan sebuah kecurangan atau memang sebuah kebebasan manajemen untuk memilih menggunakan metode akuntansi sesuai aturan.

Terdapat beberapa fenomena terkait adanya praktik manajemen laba yang telah terjadi, yaitu pada perusahaan Toshiba di negara Jepang yang terjadi pada tahun 2015, lalu pada perusahaan PT Inovisi Infracom di Indonesia yang juga terjadi pada tahun 2015. Dari kedua contoh kasus manajemen laba tersebut, tentu saja praktik manajemen laba dapat menimbulkan kerugian paralel (*parallel loss*) yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan itu sendiri serta beberapa pihak lain seperti auditor eksternal, investor sebagai *stakeholder*, dan pemerintah sebagai regulator.

Banyak faktor yang memicu adanya manajemen laba, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan.

II. Landasan Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif teori keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam memahami isu manajemen laba. Suwardjono^[13] mendasarkan teori keagenan atas dasar berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Teori keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Konflik kepentingan ini terjadi karena adanya asimetri informasi atau kesenjangan informasi antara agen dengan prinsipal.

2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan oleh Schipper (1989) dalam Subramanyam dan Wild^[11] adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan model berbasis *aggregat accruals* dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dan mengambil pengukuran model Jones dimodifikasi. Jika nilai *discretionary accruals* positif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menaikkan laba (*income increasing*), jika nilai *discretionary accruals* negatif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*), dan jika nilai *discretionary accruals* 0 maka perusahaan diduga tidak melakukan praktik manajemen laba.

$$\text{Discretionary Accruals} = \text{Total Accruals} - \text{Normal Accruals}$$

- N 

Keterangan:

- $DA_{i,t}$ = Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
- $T_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- $A_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan i di akhir tahun $t-1$
- $NA_{i,t}$ = Nondiscretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

2.1.3. Kualitas Audit

Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) dalam Tandiontong^[14] kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Dalam penelitian ini, kualitas audit menggunakan proksi spesialisasi industri auditor. Menurut Christiani dan Nugrahanti^[4] dan Herusetya^[6] spesialisasi industri auditor merupakan dimensi lain dari kualitas audit yang merupakan suatu pengembangan dari *auditor brand name* yang berhubungan dengan *earning quality*. Auditor/KAP dikatakan spesialis jika auditor/KAP tersebut mengaudit setidaknya 10% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut (Craswell *et al.*)^[5]. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan mengadopsi pengukuran dari penelitian Senjaya dan Suprasto^[10] yaitu dengan cara menghitung persentase pengalaman auditor/KAP dalam mengaudit industri sejenis.

$$\frac{DA_{i,t}}{T_{i,t}} = \frac{DA_{i,t} - NA_{i,t}}{T_{i,t}} \times 100\%$$

2.1.4. Komite Audit

Menurut Arens *et al.*,^[3] komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen. Komite audit pada penelitian ini diukur dari independensinya, menurut Kusumaningtyas^[8] pengukuran independensi komite audit dapat dilakukan dengan cara menghitung persentase jumlah komite audit independen terhadap jumlah seluruh komite audit.

$$\frac{KI}{JK} = \frac{KI}{JK} \times 100\%$$

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Lidiawati dan Asyik^[9] ukuran perusahaan adalah suatu skala yang

dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara,

antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain. Dalam mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan total aset. Pengukuran total aset pada penelitian ini juga memakai logaritma natural (ln).



2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Kualitas audit yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan proksi spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Secara singkat, spesialisasi industri auditor memiliki pemahaman yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih luas (*superior knowledge*) tentang karakteristik industri, lebih patuh terhadap standar auditing, memahami risiko dan masalah dalam industri yang diaudit, serta memiliki kemampuan mendeteksi *error* lebih baik daripada non-spesialisasi industri auditor, sehingga spesialisasi industri auditor dapat lebih baik mengurangi segala kecurangan termasuk praktik manajemen laba di dalamnya. Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahmadzade *et al.*,^[1] serta Christiani dan Nugrahanti^[4] yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif.

H₂ : Kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

2.2.2. Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit pada penelitian ini diukur dari tingkat independensinya. Komite audit memang memiliki peran penting untuk menjadi poin pelengkap independensi dari auditor internal, mengingat secara struktural auditor internal berada di posisi yang sulit untuk bersikap independen dan objektif. Anggota

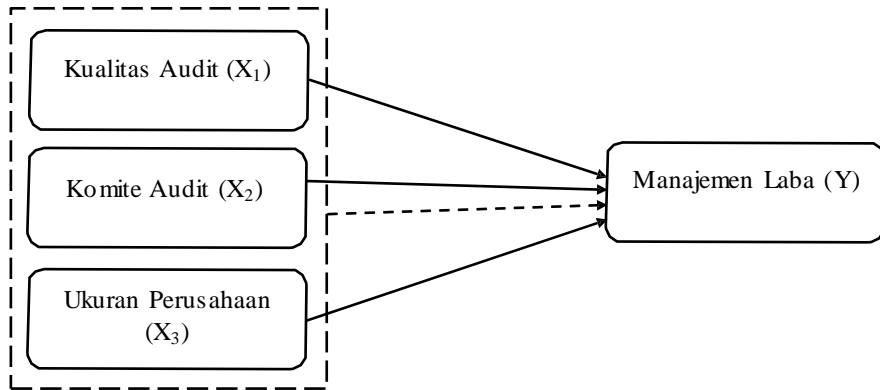
komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas, karena semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan lebih dapat dipercaya, sehingga hal ini diharapkan bisa meredam berbagai kecurangan yang terjadi termasuk adanya praktik manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas^[8] yang menyatakan bahwa komite audit yang diukur dengan independensi berpengaruh negatif.

H₃ : Komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

2.2.3. Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu parameter untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik perhatian investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Sejalan dengan hal itu, perusahaan akan berusaha untuk memperoleh laba yang besar atau setidaknya stabil dari tahun sebelumnya, agar perusahaan dapat memenuhi ekpetasi investor dan menarik perhatian lebih banyak investor lagi, sehingga hal inilah yang memicu perusahaan besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.*,^[2] serta Lidiawati dan Asyik^[9] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari jumlah total aset memiliki pengaruh positif.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap



manajemen laba.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

Pengaruh parsial \longrightarrow
 Pengaruh simultan $- - - - - \longrightarrow$

2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2013 – 2015, secara konsisten menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan auditannya pada tahun 2013 – 2015, menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel – variabel penelitian pada tahun 2013 – 2015, dan secara konsisten menghasilkan laba pada tahun 2013 – 2015. Setelah mengeliminasi semua perusahaan sektor manufaktur maka didapatkanlah 56 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- $Y_{i,t}$ = Manajemen Laba pada perusahaan i tahun ke- t
- α = Konstanta
- $X_{1,i,t}$ = Kualitas Audit pada perusahaan i tahun ke- t
- $X_{2,i,t}$ = Komite Audit pada perusahaan i tahun ke- t
- $X_{3,i,t}$ = Ukuran Perusahaan pada perusahaan i tahun ke- t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing – masing variabel
- ε = Standar *error*

III. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Kualitas Audit	Komite Audit	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Minimum	1,786%	50%	25,61948	-0,43121
Maksimum	23,214%	100%	33,13405	1,71136
Mean	9,566%	98,611%	28,37106	0,30709
Std. Dev.	7,876%	6,865%	1,69799	0,49548
N	168	168	168	168

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan homogen (berkelompok). Sedangkan untuk variabel manajemen laba memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan heterogen (bervariasi).

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji chow dan uji hausman), maka model *fixed effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Namun model *fixed effect* biasanya diikuti dengan timbulnya masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu, teknik penyembuhannya adalah dengan melakukan pembobotan (*weighted*).

Tabel 2 Hasil Uji *Fixed Effect (Weighted)*

Dependent Variable: EM				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 03/21/17 Time: 18:53				
Sample: 2013 2015				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 56				
Total panel (balanced) observations: 168				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QA	2.836400	2.908446	0.975229	0.3316
AC	-0.118409	0.450735	-0.262703	0.7933
FS	3.080369	0.138864	22.18264	0.0000
C	-87.24081	3.934447	-22.17359	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.830009	Mean dependent var	0.441016	
Adjusted R-squared	0.739555	S.D. dependent var	0.886551	
S.E. of regression	0.431555	Sum squared resid	20.30012	
F-statistic	9.176057	Durbin-Watson stat	3.304054	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.497651	Mean dependent var	0.307085	
Sum squared resid	20.59542	Durbin-Watson stat	3.146487	

Sumber: Output EViews 9 (2017), data diolah 2017

Berdasarkan tabel 2, Penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur, yaitu:

$$Y = -87,24081 + 2,836400 X_1 - 0,118409 X_2 + 3,080369 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- X_1 = Kualitas Audit
- X_2 = Komite Audit
- X_3 = Ukuran Perusahaan
- ε = Standar *error*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -87,24081 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur akan bernilai -87,24081.
2. Nilai koefisien QA (X_1) sebesar 2,836400 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan QA sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau

konstan, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur akan mengalami peningkatan sebesar 2,836400.

3. Nilai koefisien AC (X_2) sebesar -0,118409 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan AC sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur akan mengalami penurunan sebesar -0,118409.
4. Nilai koefisien FS (X_3) sebesar 3,080369 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan FS sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur akan mengalami peningkatan sebesar 3,080369.

3.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian ini adalah sebesar 0,739555 atau 73,9555%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 73,9555%, sedangkan sisanya yaitu 26,0445% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh statistik F memiliki nilai *Prob(F-Statistic)* sebesar $0,000000 < 0,05$ atau dibawah 0,05. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $H_{0,1}$ ditolak dan menerima $H_{a,1}$, yang berarti bahwa terdapat hubungan secara simultan yang signifikan antara variabel kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

3.2.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kualitas audit (QA) memiliki statistik t dengan nilai Prob. sebesar $0,3316 > 0,05$ atau diatas $0,05$ dan koefisien regresi sebesar $2,836400$. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $H_{0,2}$ diterima dan $H_{a,2}$ ditolak, yang berarti bahwa variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar $2,836400$ dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai arah yang positif.
2. Variabel komite audit (AC) memiliki statistik t dengan nilai Prob. sebesar $0,7933 > 0,05$ atau diatas $0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,118409$. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3}$ diterima dan $H_{a,3}$ ditolak, yang berarti bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,118409$ dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit mempunyai arah yang negatif.
3. Variabel ukuran perusahaan (FS) memiliki statistik t dengan nilai Prob. sebesar $0,0000 > 0,05$ atau dibawah $0,05$ dan koefisien regresi sebesar $3,080369$. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $H_{0,4}$ ditolak dan $H_{a,4}$ diterima, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar $3,080369$ dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai arah yang positif.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015,

yang mencakup 56 sampel penelitian dengan runtut waktu selama 3 tahun, dan total data yang diolah yang diolah sebanyak 168 data perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2013* dan *EViews 9*, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kualitas audit yang diproksikan dengan spesialisasi industri auditor pada tahun 2013 – 2015 memiliki nilai maksimum yang diperoleh KAP Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja yang pada tahun 2015 berubah menjadi KAP Purwantono, Sungkoro & Surja. Sedangkan untuk nilai *mean* dari variabel kualitas audit ini secara keseluruhan adalah 9,566% dengan nilai standar deviasi 7,876%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit ini memiliki data yang homogen (berkelompok).
 - b. Komite audit yang diukur dari independensinya pada tahun 2013 – 2015 memiliki nilai minimum yang diperoleh perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk. Sedangkan untuk nilai *mean* dari variabel komite audit ini secara keseluruhan adalah 98,611% dengan nilai standar deviasi 6,865%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit ini memiliki data yang homogen (berkelompok).
 - c. Ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural total aset pada tahun 2013 -2015 memiliki nilai minimum yang diperoleh perusahaan Lionmesh Prima Tbk. dan nilai maksimum yang diperoleh perusahaan Astra Internasional Tbk. Sedangkan untuk nilai *mean* dari variabel ukuran perusahaan ini secara keseluruhan adalah 28,37106 dengan nilai standar deviasi 1,69799. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan ini memiliki data yang homogen (berkelompok).
 - d. Manajemen laba yang diukur dengan Model Jones Dimodifikasi pada tahun 2013 – 2015 memiliki nilai minimum yang diperoleh perusahaan Delta Djakarta Tbk. dan nilai maksimum yang diperoleh perusahaan

Argha Karya Prima Industry Tbk. Sedangkan untuk nilai *mean* dari variabel manajemen laba ini secara keseluruhan adalah 0,30709 dengan nilai standar deviasi 0,49548. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba ini memiliki data yang heterogen (bervariasi).

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi simultan) dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi parsial) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kualitas audit yang diproksikan dengan spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa auditor/KAP spesialis industri tidak menjamin dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan antara auditor/KAP spesialis industri dengan auditor/KAP non-spesialis industri dalam mencegah terjadinya praktik manajemen laba.
 - b. Komite audit yang diukur dari independensinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang independen tidak menjamin dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan antara komite audit yang memiliki tingkat independensi tinggi dengan komite audit yang memiliki tingkat independensi rendah dalam mencegah terjadinya praktik manajemen laba.
 - c. Ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2013 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba secara signifikan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, maka akan semakin kecil pula kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba signifikan.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmadzade, Younes., *et al.* (2012). *The Study of Audit Firm Tenure and Industry Specialization Influence on Earnings Management (Emphasizing on Interim Financial Reports) Evidenced From Iran*. Australian Journal of Basic and Applied Sciences, ISSN: 1991 – 8178.
- [2] Ali, Usman., *et al.* (2015). *Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan*. European Scientific Journal, ISSN: 2222 – 1905 (Paper), ISSN: 2222 – 2839 (Online), Vol.7, No.28, 2015.
- [3] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.16, No.1, Mei 2014, ISSN: 1411 – 0288 print / ISSN: 2338 – 8137 online.
- [5] Craswell, T. Allen, Jere R. Francis, dan Stephen L. Taylor. (1995). *Auditor Brand Name Reputations and Industry Specialization*. Journal of Accounting and Economics 20, 1995, SSDI: 0165410195004036.
- [6] Herusetya, Antonius. (2012). *Efektifitas Pelaksanaan Corporate Governance Dan Audit Eksternal–Auditor Dengan Spesialisasi Industri Dalam Menghambat Manajemen Laba*. JAAI Volume 13 No.2, Desember 2009: 167 – 188.
- [7] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [8] Kusumaningtyas, Metta. (2012). *Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*. Prestasi Vol.9, No.1 – Juni 2012, ISSN: 1441 – 1497.
- [9] Lidiawati, Novi dan Nur Fadrijih Asyik. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 5, Mei 2016, ISSN: 2460 – 0585.
- [10] Senjaya, Karina dan Bambang Suprasto H. (2016). *Tingkat Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14.3 (2016), Hal: 2013 – 2040, ISSN: 2302 – 8559.

- [11] Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Sulistyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [13] Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- [14] Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.